

Edukasi APOCIL dan 6 Langkah Cara Cuci Tangan yang Baik dan Benar

Fitri Zakiah¹, Jejen Jaenudin², Siti Aisyah³, Yoga Nugraha⁴, Ris Ayu Nuari⁵, Aldi Pratama⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Farmasi Universitas YPIB Majalengka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Jejen Jaenudin

E-mail: yuyunyuni363@gmail.com

Abstrak

Peran Apoteker sangat penting dalam memberikan edukasi tentang obat-obatan, khususnya vitamin. Pengenalan vitamin di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu tugas dari seorang Apoteker. Pengabdian ini dilakukan di MI Negeri 3 Majalengka dengan tema "Pengenalan Apocil (Apoteker Cilik) dan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar di MI Negeri 3 Majalengka Desa Pegandon Kec. Dawuan, Kab. Majalengka". Tujuan mengajarkan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar agar dapat menjaga kebersihan diri, mencegah infeksi silang dan sebagai pelindung diri di tingkat remaja. Dengan mengenalkan sejak tingkat sekolah dasar, diharapkan dapat mengedukasi siswa bahwa obat adalah racun yang hanya dapat digunakan sesuai kondisi, jenis penyakit, dan dosis tertentu saja. Target dari kegiatan ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 MI Negeri 3 Majalengka Desa Pegandon Kec. Dawuan Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yaitu membuat instrument yang dibutuhkan (poster dan daftar presensi). Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan edukasi berupa penyampaian materi, demonstrasi, dan tanya jawab. Terdapat 2 materi yang diberikan, yaitu Pengenalan Profesi Apoteker dan Edukasi 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar. Hasil kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Hal itu dibuktikan saat kegiatan demonstrasi dan sesi tanya jawab, semua siswa dapat mendemonstrasikan dan menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar

Kata kunci – APOCIL, Anak, Cuci tangan 6 langkah

Abstract

The role of pharmacists is very important in providing education about medicines, especially vitamins. The introduction of vitamins at elementary school level is one of the duties of a pharmacist. This service was carried out at MI Negeri 3 Majalengka with the theme "Introducing Apocil (Little Pharmacist) and 6 steps for good and correct hand washing at MI Negeri 3 Majalengka, Pegandon Village, District. Dawuan, Kab. Majalengka". The aim is to teach the 6 steps for good and correct hand washing in order to maintain personal hygiene, prevent cross infection and act as personal protection at the youth level. By introducing it from elementary school level, it is hoped that it can educate students that medicine is poison and can only be used according to certain conditions, type of disease and dosage. The target of this activity is students in grades 4, 5, and 6 of MI Negeri 3 Majalengka, Pegandon Village, District. Dawuan, Majalengka Regency. Implementation of activities begins with the preparation stage, namely making the required instruments (posters and attendance lists). Followed by the implementation stage, namely educational activities in the form of delivering material, demonstrations and questions and answers. There are 2 materials provided, namely Introduction to the Pharmacist Profession and Education on the 6 steps for good and correct hand washing. The results of this service activity showed that students were able to receive learning material well. This was proven during demonstration activities and question and answer sessions, all students were able to demonstrate and answer all questions well and correctly

Keywords – APOCIL, Children, Wash hands 6 steps

PENDAHULUAN

Peran Apoteker sebagai profesi yang terkait dengan obat sangat penting terutama dalam memberikan edukasi tentang obat-obatan. Pengenalan obat-obatan di tingkat sekolah dasar juga merupakan salah satu tugas dari seorang apoteker (Hidayati et al., 2022). Pengobatan sendiri merupakan hal yang dilakukan masyarakat dalam melakukan penyembuhan karena penyakit. Metode pengobatan sendiri digunakan untuk penyembuhan penyakit ringan seperti batuk, panas, dan diare. Pengetahuan masyarakat yang masih kurang menyebabkan sering terjadinya kekeliruan dalam metode pengobatan ini. Menurut hasil penelitian masyarakat yang paling berdampak terjadinya kesalahan pengobatan adalah anal-anak dengan usia 2-12 tahun (Susanti, 2024).

Untuk mendukung hal tersebut maka perlu adanya apoteker cilik yang nantinya dapat menyempurnakan program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di sekolah dasar. mengenalkan profesi Apoteker kepada siswa MI Negeri 3 Majalengka termasuk dalam anak usia dini, sehingga mindset adanya profesi akan tertanam di benak siswa Tingkat sekolah dasar tersebut (Hendrika et al., 2022). Peran dari apoteker cilik ini berguna mengenalkan kegiatan kefarmasian kepada anakanak usia dini. "Apoteker Cilik" yaitu suatu kegiatan pengenalan profesi kefarmasian kepada anak-anak usia dini, sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat kepada profesi kefarmasian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MI Negeri 3 Majalengka.

Cuci tangan merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku cuci tangan yang benar dengan menggunakan 6 langkah dan sabun. Perilaku cuci tangan yang benar dapat menurunkan penyakit diare dan penyakit ISPA. Langkah cuci tangan yang direkomendasikan World Health Organization (WHO) yaitu membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosokkan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela sela jari kedua tangan, menggosok kedua tangan dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan kanan, mengosok kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, basuh air dan mengeringkan tangan. Kegiatan pengenalan senam 6 langkah cuci tangan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dimana untuk memperkenalkan kepada siswa apa itu senam senam 6 langkah cuci tangan.

METODE

Kegiatan ini disasarkan kepada anak-anak sekolah dasar di MI Negeri 3 Majalengka. Pemilihan kelompok kelas ditentukan oleh pihak sekolah yaitu kelas 4, 5 dan 6 untuk memberikan pengarahan terkait pengenalan profesi dan edukasi pentingnya cuci tangan 6 langkah yang benar dan pengenalan tentang obat-obatan dasar. Kelompok sasaran ini dipilih, karena anak-anak kelas 4, 5 dan 6 adalah masa anak untuk menentukan keinginan dan ketertarikan dalam suatu profesi dan mengetahui pentingnya cuci tangan dan mengenal obat sehingga dapat lebih menggunakan obat dengan bijak. Metode yang dilakukan untuk memberikan solusi atau permasalahan adalah kombinasi metode ceramah, demonstrasi, hingga tanya jawab kepada anak-anak.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara tim pengabdian dan siswa. Di mana tim pengabdian menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswanya. Proses penyampaian tersebut dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu seperti poster yang sudah dicetak dan dibagikan kepada setiap siswa, sehingga setiap siswa dapat menyimak bersama-sama (Dasar & Bekasi, 2022). Alat bantu yang digunakan saat menerangkan materi pembelajaran tidak hanya berfungsi menarik minat siswa, melainkan juga meningkatkan konsentrasi seorang siswa, sehingga siswa lebih paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan (Wahyuni et al., 2024).

2. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang

dipelajari, baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. Demonstrasi yang dilakukan adalah demonstrasi praktek apoteker cilik dengan mengajak anak-anak untuk Pengenalan APOCIL (Apoteker Cilik) dan Edukasi Pentingnya cuci tangan 6 langkah yang benar pada Anak di MI Negeri 3 Majalengka Desa Pegandon Kec. Dawuan Kabupaten Majalengka menggerus obat, melipat puyer, hingga mengemas puyer. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dan siswa juga dapat mengamati pengabdian selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Metode Tanya Jawab

Pelaksanaan dalam metode tanya jawab antara lain, yaitu meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, menyelengi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa dan mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi internal, pembagian job desk, membuat instrument yang dibutuhkan (poster dan daftar presensi), serta melakukan perizinan pada MI Negeri 3 Majalengka Desa Pegandon Kec. Dawuan Kabupaten Majalengka.
2. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan edukasi pada anak-anak di MI Negeri 3 Majalengka Desa Pegandon Kec. Dawuan Kabupaten Majalengka. Kegiatan edukasi berupa penyampaian materi, demonstrasi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat tim dosen dan mahasiswa S1 Farmasi Universitas YPIB Majalengka dilaksanakan di MI Negeri 3 Majalengka Desa Pegandon Kec. Dawuan Kabupaten Majalengka. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak MI Negeri 3 Majalengka yang merupakan kelas 4 sampai 6 SD. Peserta dikumpulkan pada jam 08.00 WIB di ruang kelas yang berjumlah 50 anak. Kegiatan pengabdian Masyarakat diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh Ketua Pelaksana. Perkenalan dilanjutkan oleh seluruh tim pengabdian, kemudian para anggota mahasiswa S1 Farmasi Universitas YPIB Majalengka. Setelah itu, dilakukan penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat kepada anak-anak MI Negeri 3 Majalengka.

a. Penyampaian Materi

Setelah dilakukan sesi perkenalan, tim mahasiswa melakukan penyampaian materi dengan tema "Pengenalan APOCIL (Apoteker Cilik) Dan cuci tangan 6 langkah Pada Anak Di MI Negeri 3 Majalengka". Tujuan diangkatnya tema ini agar anak-anak mengetahui akan profesi Apoteker dan edukasi pentingnya cuci tangan 6 langkah. Penyampaian materi dilakukan dengan cara menjelaskan dari poster yang sudah dibuat oleh tim mahasiswa kepada anak-anak MI Negeri 3 Majalengka.



Gambar 1.

Kegiatan penjelasan poster pengenalan obat



Gambar 2.

Kegiatan penjelasan 6 langkah cuci tangan



Gambar 3.

Kegiatan pengabdian

Pada saat penyampaian materi dilakukan, anak-anak tampak sangat antusias dan ramai, karena mengetahui bahwa vitamin merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan, serta mengetahui akan adanya profesi apoteker. Penjelasan materi disampaikan dengan sangat baik oleh para tim, sehingga para anak-anak dapat mencerna materi yang sedang disampaikan oleh tim.

b. Penyampaian materi

Pertama dilakukan selama 15 menit mengenai edukasi vitamin yang meliputi penjelasan jenis-jenis obat, macam-macam bentuk obat juga telah dijelaskan untuk mengedukasi pentingnya vitamin kepada anak-anak sejak dini. Penyampaian materi yang kedua dilakukan selama 15 menit mengenai pengenalan APOCIL (Apoteker Cilik) yang merupakan pengenalan profesi apoteker sejak usia dini. Pemateri menjelaskan tentang pengertian profesi, tugas apoteker hingga tempat kerja profesi apoteker untuk membuka pengetahuan luas kepada anak, bahwa apoteker tidak hanya bekerja di apotek, namun apoteker juga bisa bekerja di industri, pendidikan, Pedagang Besar Farmasi (BPF), hingga pemerintahan.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan menggerus obat dengan pembagian kelompok menjadi 5 kelompok yang berisi 10 anak tiap kelompok. Kegiatan ini telah dilakukan selama 30 menit. Tiap kelompok dikoordinasikan oleh tim pengabdian sebagai pengarah dengan mendemonstrasikan cara menggerus obat yang baik dan benar. Setelah dilakukan penggerusan obat, setiap anak juga melakukan cara membuat puyer yang dipandu oleh tim pengabdian hingga pengemasan puyer dalam plastik klip. Anak-anak sangat antusias ingin melakukan penggerusan obat, melipat perkamen, hingga pengemasan obat.

c. Sesi tanya jawab

Kegiatan berikutnya adalah diadakan kuis berhadiah, dimana dapat menarik perhatian anak-anak. Kuis berhadiah ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak setelah diberikan informasi mengenai APOCIL (Apoteker Cilik) dan cuci tangan 6 langkah, anak-anak terlihat sangat tertarik karena adanya pemberian hadiah.

Dengan antusias anak-anak yang tinggi, 100% anak telah menerima hadiah dari hasil menjawab kuis yang diberikan oleh tim pengabdian Universitas YPIB Majalengka. Kegiatan pengabdian Masyarakat di MI Negeri 3 Majalengka ini ditutup dengan foto bersama dengan anak-anak MI Negeri 3 Majalengka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan menggunakan media poster dengan baik. Hal itu dibuktikan saat kegiatan demonstrasi dan sesi tanya jawab, semua siswa dapat mendemonstrasikan dan menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat yaitu rector Universitas YPIB Majalengka dan Bagian kemahasiswaan universitas YPIB Majalengka yang telah membantu dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasar, S., & Bekasi, K. (2022). *Nusantara Hasana Journal*. 2(7), 126–131.
- Hendrika, Y., Utama, V. K., Febrianita, Y., & Aprilianti, R. (2022). *PELATIHAN APOTEKER CILIK (ApoCil) DAN PENGENALAN DAGUSIBU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NUR IKHLAS KECAMATAN TUALANG 1*. 6(1), 25–29.
- Hidayati, R., Rahmawaty, A., & Caesar, D. L. (2022). *Cerdas Mengenal Obat Bersama Apoteker Cilik (Apocil*

) di SDN 1 Jepang Kudus. 04(02), 132–136.

Susanti, I. (2024). *Pengenalan APOCIL (Apoteker Cilik) dan Edukasi Pentingnya Vitamin pada Anak di SDN Badurame Turi Lamongan*. 2(2), 1–8.

Wahyuni, S., Pranata, S., Kurniawan, W., Setyowati, R., Heni, H., & Wianti, A. (2024). *Discovering the Impact of Bullying on Adolescents Through Bibliometric Analysis*. <https://doi.org/10.5937/scriptamed55-47959>